BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Perusahaan

Penelitian ini dilakukan di UD. Batik Tie Poek Khas Trenggalek. UD Batik Tie Poek merupakan usaha dagang yang bergerak di bidang pembuatan batik tulis. Berdiri sejak tahun 2010 yang berada di Trenggalek milik Bapak Agus Basori/Tipuk tepatnya di Desa Jampi-Ngentrong RT.06 RW.01 Kecamatan Karangan, Kabupaten Trenggalek-Jawa Timur. Jenis produk yang dihasilkan yaitu kain batik tulis yang diproduksi sendiri kemudian pasarkan digaleri. UD. Batik Tie Poek merupakan salah satu industri yang menghasilkan batik tulis khas Trenggalek. Batik yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Motif yang banyak diangkat yaitu bunga cengkeh dan cecek-cecek yang merupakan ciri-ciri khas motif batik Kabupaten Trenggalek.

2. Sejarah Perusahaan

Awal mula berdirinya UD. Batik ini yaitu pemilik memiliki kegemaran dan hoby menggambar sejak dulu waktu masih sekolah menengah pertama (SMP), lalu beliau menekuni hoby tersebut dan berinisiatif mengikuti lomba-lomba membuat desain batik tingkat kabupaten maupun provinsi dan akhirnya terpilih sebagai pemenang

kemudian oleh Bapak Bupati disarankan untuk mendirikan UD agar dapat lebih berkembang dan melestarikan batik tulis khas Trenggalek. UD. Batik Tie Poek ini juga sudah mendapatkan izin usaha antara lain dari SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan), Surat Izin Usaha Industri, Nomer Induk Berusaha (NIB), sebagai perdagangan eceran tekstil, perdagangan eceran pelengkap pakaian, industri batik, serta mendapatkan sertifikat sebagai perusahaan yang memproduksi dan memperdagangkan batik tulis secara konsisten.

UD. Batik ini akhirnya dapat terus berjalan sampai saat ini dan sudah memiliki 15 pegawai, yaitu terdiri dari ibu rumah tangga dan lansia daerah sekitar yang sudah ahli dan memiliki ketrampilan dalam membuat batik tulis khas trenggalek, para pembuat batik tersebut belajar secara otodidak maupun diberi pengetahuan terlebih dahulu sebelumnya, akan tetapi karena adanya pandemi ini pemilik UD terpaksa mengurangi tenaga kerja menjadi hanya 10 pegawai saja. Perusahaan tersebut juga terdampak dari efek *Covid-19* yang berimbas pada penurunan jumlah pembeli kain batik.[55]

3. Tujuan Perusahaan

Tujuan didirikannya UD. Batik Tie Poek ini adalah untuk menambah pendapatan pribadi dan membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi pemilik dan untuk masyarakat sekitar, sehingga mampu menambah perekonomian masyarakat. Selain itu, juga untuk

[55] Hasil Wawancara I_1, W_1, T_1

mengembangkan batik agar tidak punah dan semakin dikenal oleh masyarakat luas.[56]

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka yang menunjukan kedudukan, tugas dan wewenang serta tanggungjawab berbeda dari setiap orang dalam suatu organisasi. Struktur organisasi pada UD. Batik Tie Poek dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi UD. Batik Tie Poek Trenggalek

Sumber: UD. Batik Tie Poek Trenggalek

Dengan adanya struktur organisasi dalam sebuah perusahaan, maka dapat diketahui tugas dan wewenang tiap individu yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Penjelasan terkait tugas tiap individu dari struktur organisasi UD. Batik Tie Poek Trenggalek sesuai dengan gambar 4.1 di atas adalah sebagai berikut:

[56] Hasil Wawancara I_1, W_1, T_1

a. Pemilik

Pemilik Sentra Batik Tie Poek adalah Bapak Basori/Tipuk. Pemilik sebagai pemegang modal dan bertanggungjawab melakukan pengawasan secara menyeluruh dalam menetapkan rencana kerja, seperti masalah administrasi, proses produksi, pemasaran, dan penetapan harga jual serta membayar gaji karyawan.

b. Karyawan

Karyawan di UD. Batik Tie Poek memiliki peran dalam proses produksi dimulai dari membatik, pewarnaan dan penjemuran hingga selesai.

c. Pemasar

Karyawan bagian pemasaran bertugas memasarkan produk kain batik yang sudah jadi yaitu di taruh digaleri rumah dan terkadang melayani pesanan dalam maupun luar kota.

5. Proses Produksi

Proses produksi Batik Tie Poek dimulai dari menyiapkan bahan baku dan peralatan. Bahan baku terdiri dari: kain, malam/lilin, dan obat pewarna. Peralatan yang dibutuhkan terdiri dari canting, wajan, kompor kecil/anglo, dan gawangan. Setelah bahan dan peralatan disiapkan proses produksi yang pertama dilakukan adalah Menggambar pola batik diatas kertas karbon kemudian memotong kain mori dengan ukuran 2 meter. Setelah membuat pola batik maka

pola tersebut dijiplak dengan cara meletakkan kertas karbon diatas kain mori. Kemudian ditebali agar pola batik dapat terlihat jelas. Setelah selesai menggambar pola batik, kemudian dilanjutkan proses membatik dengan menggunakan canting sesuai pola yang dibuat, dilanjutkan dengan proses pewarnaan sesuai dengan jumlah varian warna yang digunakan. Langkah selanjutnya adalah proses pelorotan dengan cara merebus kain batik dalam air mendidih. Proses pelorotan bertujuan untuk meluruhkan malam pada kain batik. Setelah dilorot cuci kain batik dan jemur sampai kering. Kemudian kain batik siap untuk dipasarkan. Berikut proses produksi di UD. Batik Tie Poek Trenggalek berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pemilik dan karyawan pada tanggal 20 Oktober 2021[57]:

Gambar 4.2
Proses Produksi UD. Batik Tie Poek Trenggalek

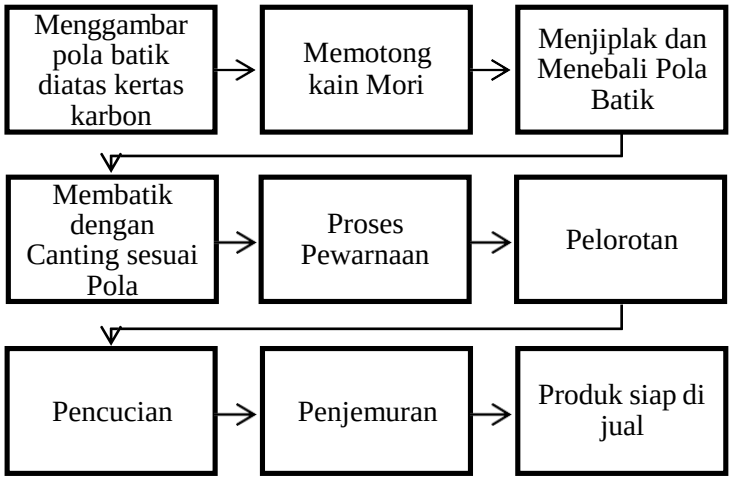

Sumber: UD. Batik Tie Poek Trenggalek

[57] Hasil Wawancara I_1, W_1, T_1

6. Produk UD. Batik Tie Poek

Hasil produksi yang dihasilkan UD. Batik Tie Poek Trenggalek antara lain: Kain batik dari ukuran 2 meter sampai 3 meter dari bahan sutera dan katun. Kemeja, hem, blus, t-shirt dari bahan sutera, katun primissima, dan katun kaos. Kain sewek batik klasik. Sprei dan sarung katun. Souvenir batik berupa dompet dan tas.[58]

7. Biaya Produksi UD. Batik Tie Poek Trenggalek

Berdasarkan hasil temuan studi dokumentasi di UD Batik Tie Poek Trenggalek peneliti memperoleh data-data biaya produksi selama tahun 2020 yang telah direduksi oleh peneliti sebagai berikut:

a. Biaya Bahan Baku

Tabel 4.1
Biaya Bahan Baku Utama UD. Batik Tie Poek Trenggalek Tahun 2020

Nama Bahan	Harga Satuan	Kuantitas	Jumlah Biaya
Kain Mori	Rp. 17.000	3000 meter	Rp. 51.000.000
Total			**Rp. 51.000.000**

Sumber: UD. Batik Tie Poek Trenggalek diolah Peneliti, 2021

Sesuai dengan data biaya bahan baku milik perusahaan yang disajikan dalam tabel 4.1 di atas maka biaya bahan baku yang tertinggi yaitu kain mori sebagai bahan baku utama dalam proses produksi kain batik yaitu sebesar Rp 51.000.000. Hasil dokumetasi ini diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti

[58] Hasil Wawancara I_1, W_1, T_1

lakukan dengan pihak *supplier* kain UD. Batik Tie Poek yaitu Toko kain Sri Mulyo Trenggalek dan mengkonfirmasi bahwa pada tahun 2020 UD. Batik Tie Poek melakukan pembelian kain mori sebanyak 3000 meter.[59]

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Karyawan di UD. Batik Tie Poek terbagi menjadi 4 bagian yaitu, bagian canting 4 orang, mewarna 3 orang dan gambar 2 orang dan 1 karyawan di bagian galeri. Adapun untuk sistem gaji ialah bulanan dan proses produksi baru akan dimulai ketika seluruh bahan baku produksi sudah tersedia seluruhnya. Sistem kerja di UD. Batik Tie Poek dalam seminggu hanya 4 hari kerja yaitu hari senin-kamis. Biaya tenaga kerja perusahaan per tahun 2020 dapat dilihat dalam tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja UD. Batik Tie Poek Trenggalek
Tahun 2020

Keterangan	Jumlah Karyawan	Biaya Gaji per Bulan	Total Biaya Gaji per Bulan
Bagian Canting	4	Rp.900.000	Rp. 3.600.000
Bagian Mewarna	3	Rp.750.000	Rp. 2.250.000
Bagian Gambar	2	Rp.900.000	Rp. 1.800.000
Bagian Galeri	1	Rp. 750.000	Rp. 750.000
Total			**Rp. 8.400.000**

Sumber:UD. Batik Tie Poek Trenggalek diolah Peneliti, 2021

[59] Hasil Wawancara I_3, W_3, T_2

Perusahaan mengeluarkan biaya tenaga kerja per bulan untuk 10 karyawan bagian canting, bagian mewarna, bagian menggambar dan 1 karyawan bagian galeri yaitu sebesar Rp. 8.400.000 sehingga dalam satu tahun UD. Tie Poek mengeluarkan biaya gaji Rp. 100.800.000 (Rp. 8.400.000 x 12).

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam proses produksi. Biaya *overhead* pabrik di UD. Batik Tie Poek antara lain berupa biaya bahan baku penolong, biaya listrik, biaya air, biaya LPG, biaya kemasan, biaya perawatan mesin dan biaya depresiasi peralatan produksi. Rincian dari masing-masing biaya *overheaad* pabrik di UD. Batik Tie Poek adalah sebagai berikut:

1) Biaya Penolong

Selain bahan baku utama berupa kain mori UD. Batik Tie Poek dalam membuat kain batik tulis memerlukan bahan baku penolong sebagai berikut:

Tabel 4.3
Biaya Penolong UD. Batik Tie Poek Trenggalek
Tahun 2020

Nama Bahan	Harga Satuan	Kuantitas	Jumlah Biaya
Malam/Lilin	Rp. 15.000	1000 Kg	Rp. 15.000.000
Pewarna	Rp. 5000	3000 Pack	Rp. 15.000.000
Total			**Rp. 30.000.000**

Sumber: UD. Batik Tie Poek Trenggalek diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan studi dokumentasi jumlah biaya malam/lilin selama tahun 2020 adalah Rp. 15.000.000 (Rp. 15000 x 1000 Kg) sedangkan untuk biaya pewarna kain selama tahun 2020 UD. Batik Tie Poek mengeluarkan biaya sebesar Rp. 15.000.000 untuk 3000 pack pewarna kain.

2) Biaya Listrik

UD. Batik Tie Poek hanya menyisihkan sebagian biaya untuk pembayaran listriknya. Hal ini disebabkan karena penggunaan listrik untuk proses produksi dan pemakaian rumah tangga (pribadi) masih menyatu (belum ada pemisahan). Sehingga sulit mengidentifikasi biaya listrik yang digunakan untuk proses produksi. Adapun biaya listrik yang dikeluarkan perusahaan setiap bualannya dihitung tetap yaitu sebesar Rp. 150.000 sehingga jika dihitung dalam setahun perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1.800.000 (Rp.150.000 x 12) untuk biaya listrik.

Tabel 4.4
Biaya Listrik UD. Batik Tie Poek Trenggalek
Tahun 2020

Biaya Listrik per Bulan	Biaya Listrik per Tahun
Rp. 150.000	Rp. 1.800.000

Sumber:UD. Batik Tie Poek Trenggalek diolah Peneliti, 2021

3) Biaya Air

UD. Batik Tie Poek dalam menentukan biaya air yang dikeluarkan pada proses produksi, perusahaan hanya melakukan estimasi yaitu sebasar Rp 30.000 setiap bulannya. Biaya tersebut dianggap tetap setiap bulannya oleh perusahaan dan belum ada pemisahan secara jelas antara biaya air pribadi dan biaya air untuk perusahaan. Estimasi biaya air setiap bulan adalah sebesar Rp. 30.000 sehingga dalam satu tahun biaya air yang dikeluarkan adalah Rp. 360.000 (Rp. 30.000 x 12).

Tabel 4.5
Biaya Air UD. Batik Tie Poek Trenggalek
Tahun 2020

Biaya Air Per Bulan	Biaya Air per Tahun
Rp. 30.000	Rp. 360.000

Sumber:UD. Batik Tie Poek Trenggalek diolah Peneliti, 2021

4) Biaya Gas LPG

Biaya LPG yang digunakan oleh perusahaan merupakan biaya variabel, semakin banyak jumlah produk yang diproduksi maka semakin tinggi pula biaya LPG yang harus dikeluarkan oleh perusahaaan. UD. Batik Tie Poek dalam proses produksi menggunakan gas LPG ukuran 3 kg. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perusahaan, bahwa dalam satu kali produksi perusahaan akan menghabiskan 2 tabung gas untuk 5 hari. Maka dari

itu perbulan perusahaan membutuhkan 10 tabung gas LPG. Perusahaan membeli LPG 3 kg dengan harga Rp 19.000 per tabungnya.

Informasi dari pemilik yaitu pak Basori diperkuat oleh informasi yang peneliti peroleh dari Toko langganan penukaran gas LPG yang lokasinya tidak jauh dari lokasi usaha UD. Batik Tie Poek yang menyatakan bahwa setiap bulan UD. Batik Tie Poek menukarkan gas LPG sebanyak 10 dan antara toko dan UD. Batik Tie Poek sudah berlangganan sejak awal berdirinya usaha.[60]

Data biaya LPG perusahaan per bulan dapat dilihat dalam tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.6
***Biaya Gas LPG* UD. Batik Tie Poek Trenggalek**
Tahun 2020

Harga Satuan	Jumlah Gas LPG	Biaya Gas per Bulan	Biaya Gas per Tahun
Rp. 19.000	10	Rp. 190.000	Rp. 2.280.000

Sumber:UD. Batik Tie Poek Trenggalek diolah Peneliti, 2021

5) Biaya Kemasan

UD. Batik Tie Poek dalam mengemas produknya menggunakan plastik dan tas karton untuk kemasan dari kain batik. Untuk plastik setiap 3 bulan menghabiskan 1 roll plastik ukuran 25 meter dengan harga per roll Rp. 150.000 maka dari itu untuk 1 tahun membutuhkan biaya

[60] Hasil Wawancara I_4, W_4, T_3

Rp. 600.000 dan untuk tas karton dalam 3 bulan menghabiskan 3 pack dengan isi per pack adalah 1 dusin dengan harga per pack ialah Rp. 20.000 dengan begitu untuk tas karton pertahun membutuhkan biaya Rp. 240.000. Selama 1 tahun dapat membungkus 3000 produk.

Perhitungan biaya kemasan yang dikeluarkan perusahaan per tahun dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.7
Biaya Kemasan UD. Batik Tie Poek Trenggalek
Tahun 2020

Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
Plastik	4 roll	Rp. 150.000	Rp. 600.000
Tas Karton	12 lusin	Rp. 20.000	Rp. 240.000
Total			**Rp. 840.000**

Sumber:UD. Batik Tie Poek Trenggalek diolah Peneliti, 2021

6) Biaya Perawatan Peralatan Produksi

Perusahaan tidak pernah lupa untuk selalu memperhatikan kondisi alat-alat yang digunakan dalam proses produksi. UD. Batik Tie Poek dalam pemeliharaan dan perawatan alat mengeluarkan biaya. Namun meskipun demikian perusahaan tetap tidak memasukkan biaya pemeliharaan kedalam biaya produksi. Hal ini disebabkan karena alat-alat produksi dalam perusahaan tidak setiap bulannya mengalami kerusakan sehingga perusahaan menganggap bahwa biaya pemeliharaan adalah biaya tak terduga.

Perusahaan hanya menyisihkan biaya sebesar Rp. 150.000 per bulan untuk biaya pemeliharaan dan perawatan alat produksi sehingga pertahun biaya yang di sisihkan adalah Rp. 1800.000 (Rp. 150.000 x 12).

7) Biaya Depresiasi Peralatan Produksi

Alat-alat yang digunakan perusahaan dalam proses produksi antara lain canting, gawangan, kompor, dan wajan. Perhitungan biaya depresias ialat- alat produksi dapat dilihat dalam tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.8
Biaya Depresiasi Alat Produksi UD. Batik Tie Poek Trenggalek Tahun 2020

Alat	Tahun Perolehan	Harga per Unit (RP)	Jumlah	Harga Perolehan (Rp)	Usia	Biaya Depresiasi
Canting	2012	70.000	5	350.000	10	35.000
Gawangan	2012	3.100.000	2	6.200.000	15	413.300
Kompor	2010	727.000	4	2.908.000	8	363.500
Wajan	2010	25.000	4	100.000	5	20.000
Total						**831.000**

Sumber:UD. Batik Tie Poek Trenggalek diolah Peneliti, 2021

B. Temuan Penelitian

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. Batik Tie Poek Trenggalek

Harga pokok produksi pada UD. Batik Tie Poek dihitung dengan cara menjumlahkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk kain batik. Keterangan ini diperoleh dari hasil

wawancara peneliti dengan Ibu Tipuk selaku pemilik UD. Batik Tie Poek Trenggalek:

> "Cara menghitung harga pokok produk di sini menjumlahkan seluruh biaya produksinya Mbak, pokoknya yang berhubungan dengan kegiatan produksi kain batik. Setelah itu dibagi dengan jumlah meter kain yang dihasilkan supaya tau harga per 1 meter kain itu berapa. Biaya produksi ya mulai dari bahan baku, upah karyawan produksi, kalau untuk biaya listrik, air itu tidak saya hitung mbak."[61]

Pernyataan Ibu Tipuk di atas selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Basori suami Ibu Tipuk sekaligus bagian keuangan:

> "Perhitungan harga pokok untuk harga jual kain batik di sini ya seperti perhitungan harga pokok pada umumnya Mbak, berdasarkan total biaya produksi khusus biaya yang berhubungan dengan produksi aja mbak, nah kaya biaya listrik air itu di sini tidak ikut dibebankan"[62]

Kemudian peneliti bertanya tentang biaya *overhead* pabrik di UD. Batik Tie Poek terdiri dari biaya apa saja? Ibu Tipuk menjelaskan bahwa di UD. Batik Tie Poek sebenarnya ada biaya *overhead* pabrik namun tidak semua biaya *overhead* pabrik dimasukan pada proses perhitungan harga pokok produk dengan alasan biaya *overhead* pabrik jumlahnya relatif kecil dan tidak bisa ditelusuri langsung pada produk yang dihasilkan sehingga tidak dibebankan pada harga jual produk. Biaya *overhead* pabrik berdasarkan studi dokumentasi di UD. Batik Tie Poek terdiri dari biaya bahan penolong (biaya malam/lilin dan biaya pewarna), biaya listrik, biaya air, biaya

[61] Hasil Wawancara I_1, W_1, T_1
[62] Hasil Wawancara I_2, W_2, T_2

gas LPG, biaya kemasan, biaya perawatan peralatan dan biaya depresiasi alat produksi. Hal ini di dukung pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Tisebagai berikut:

> "Sebenarnya ada mbak dicatat juga tapi tidak semua biaya tersebut di bebankan pada harga jual produk, mengingat masih ada biaya yang belum terpisah antara biaya pribadi saya sama biaya perusahaan, kaya biaya air dan listrik itu masih gabung jadi sengaja tidak saya bebankan dalam harga jual. Hanya biaya yang berkaitan langsung dengan produk saja. Seperti biaya kemasan, biaya gas itu saya hitung mbak". [63]

Selaras dengan pernyataan Ibu Tipuk di atas, Pak Agus Basori menyatakan bahwa dalam perhitungan harga pokok produksi tidak mengikutkan biaya depresiasi peralatan.

> "Tidak ikut dihitung menjadi biaya pabrik Mbak. Perhitungan penyusutan aset seperti yang mbak tanyakan tadi menurut saya memerlukan pencatatan yang rinci, dan untuk usaha sekelas usaha ini belum sampek pada perhitungan penyusutan seperti yang Mbak maksud, sulit menurut saya. Lagian untuk aset tetap seperti bangunan masih aset pribadi pemilik. Jadi tidak diperhitungkan Mbak, saya rasa untuk usaha Mikro seperti ini biaya penyusutan yang mbak tanyakan tadi, tidak diperhitungkan secara rinci, ya mungkin karena sulit untuk memperhitungkanya atau kurang pengetahuan Mbak."[64]

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari hasil studi dokumentasi dan didukung dengan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Batik Tie Poek dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh biaya yang terkait dengan proses produksi meliputi biaya bahan baku yang terdiri dari biaya kain mori sebagai bahan baku

---

[63] Hasil Wawancara I_1, W_1, T_1
[64] Hasil Wawancara I_2, W_2, T_2

utama, biaya malam atau lilin dan biaya pewarna. Biaya kedua yang masuk dalam komponen dalam perhitungan harga pokok produksi di UD. Batik Tie Poek adalah biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan pada harga pokok produk hanya biaya gas LPG dan biaya kemasan. Perhitungan Harga pokok produksi pada UD. Batik Tie Poek terdiri dari komponen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, perhitungan harga pokok produksi kain batik tulis di UD. Batik Tie Poek adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UD. Batik Tie Poek

Jenis Biaya	Besarnya Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku Utama		
Kain Mori	51.000.000	
Jumlah Biaya Bahan Baku Utama		**51.000.000**
Biaya Tenaga Kerja:		
Gaji Karyawan Bagian Canting	43.200.000	
Gaji Karyawan Bagian Mewarna	27.000.000	
Gaji Karyawan Bagian Gambar	21.600.000	
Gaji Karyawan Bagian Galeri	9.000.000	
Jumlah Biaya Tenaga Kerja		**100.800.000**
Biaya *Overhead* Pabrik:		
Malam/lilin	15.000.000	
Pewarna kain	15.000.000	
Biaya LPG	2.280.000	
Biaya Plastik	600.000	
Biaya Tas Karton	240.000	
Jumlah Biaya *Overhead* Pabrik		**33.120.000**
Jumlah Biaya Produksi		**184.920.000**
Produk di Hasilkan (Meter)		**3000**
Harga Pokok Produk per Meter		**61.640**

Sumber: UD. Batik Tie Poek Trenggalek

Tabel 4.9 di atas merupakan tabel perhitungan harga pokok produk kain batik tulis menurut UD. Batik Tie Poek Trenggalek pada tahun 2020 dengan kuantitas produksi sebanyak 3000 meter kain batik dengan bahan baku utama kain mori sebanyak 3000 meter yang sudah melalui proses produksi seperti yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya.

Dari perhitungan harga pokok produk di atas dari produksi sebanyak 3000 meter kain dengan jumlah biaya bahan baku utama kain mori selama produksi sebesar Rp. 51.000.000 dan jumlah biaya tenaga kerja selama tahun 2020 sebesar Rp. 100.800.000 biaya *overhead* pabrik yang dibebankan meliputi biaya bahan penolong berupa biaya malam/lilin dan biaya pewarna masing-masing sebesar Rp. 15.000.000, biaya LPG sebesar Rp. 2.280.000 dan biaya kemasan sebesar Rp. 840.000 sehingga total biaya *overhead* pabrik yang dibebankan sebesar Rp. 33.120.000. Dari seluruh biaya produksi tersebut dijumlahkan sehingga diketahui biaya produksi dalam memproduksi 3000 meter kain batik tulis sebesar Rp. 184.920.000, maka untuk mengetahui harga pokok per meter kain seluruh biaya produksi dibagi dengan jumlah meter kain batik yang diproduksi yaitu 3000 meter kain.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui harga pokok per meter kain sebesar Rp. 61.640, harga pokok produk ini selanjutnya digunakan untuk menentukan harga jual produk. Dapat disimpulkan

bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Batik Tie Poek Trenggalek sebagai dasar penentuan harga jual kain batik tulis masih menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu hanya menjumlahkan biaya bahan baku utama, biaya tenaga kerja baik tenaga kerja langsung maupun tenaga kerja tidak langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel berupa biaya malam/lilin, biaya pewarna, biaya Gas LPG dan biaya kemasan tidak membebankan biaya *overhead* pabrik tetap berupa biaya air, biaya listrik, biaya perawatan peralatan produksi dan biaya depresiasi peralatan produksi terhadap harga pokok kain batik tulis.

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* pada UD. Batik Tie Poek Trenggalek

Berdasarkan data temuan peneliti melalui studi dokumentasi di UD. Batik Tie Poek berupa data biaya produksi tahun 2020, peneliti melakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi kain batik tulis dengan metode *full costing* seperti pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4. 10
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* pada UD. Batik Tie Poek

Jenis Biaya	Besarnya Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku Utama		
Kain Mori	51.000.000	
Jumlah Biaya Bahan Baku		**51.000.000**
Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
Gaji Karyawan Bagian Canting	43.200.000	
Gaji Karyawan Bagian Mewarna	27.000.000	

Jenis Biaya	Besarnya Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
Gaji Karyawan Bagian Gambar	21.600.000	
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung		**91.800.000**
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung		
Gaji Karyawan Bagian Galeri	9.000.000	
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung		**9.000.000**
Biaya *Overhead* Pabrik Variabel:		
Malam/lilin	15.000.000	
Pewarna kain	15.000.000	
Biaya LPG	2.280.000	
Biaya kemasan	840.000	
Jumlah Biaya *Overhead* Pabrik Variabel		**33.120.000**
Biaya *Overhead* Pabrik Tetap:		
Biaya Listrik	1.800.000	
Biaya Air	360.000	
Biaya Perawatan Peralatan Produksi	1.800.000	
Biaya Depresiasi Canting	35.000	
Biaya Depresiasi *Gawangan*	413.300	
Biaya Depresiasi Kompor	363.500	
Biaya DepresiasiWajan	20.000	
Jumlah Biaya *Overhead* Pabrik Tetap		**4.791.800**
Jumlah Biaya Produksi		**189.711.800**
Produk di Hasilkan (Meter)		**3000**
Harga Pokok Produk per Meter		**63.240**

Sumber: Simulasi Perhitungan oleh Peneliti, 2021

Tabel 4.10 di atas merupakan tabel simulasi perhitungan harga pokok produk kain batik tulis UD. Batik Tie Poek Trenggalek pada tahun 2020 menggunakan metode *full costing*. Komponen perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* adalah bahan baku langsung, biaya tenaga kerja baik langsung maupun tidak langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhea*d pabrik variabel. Berdasarkan tabel di atas biaya bahan baku langsung di UD. Batik Tie Poek hanya terdiri dari kain mori. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari biaya gaji karyawan bagian cantig, bagian mewarna dan bagian

menggambar sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu biaya gaji bagian galeri. Biaya *overhead* pabrik variabel terdiri dari biaya malam/lilin, biaya pewarna, biaya plastik, biaya LPG, biaya kertas plastik dan kertas karton (biaya kemasan), sedangkan untuk biaya *overhead* pabrik tetapnya terdiri dari biaya listrik, biaya air, biaya perawatan peralatan produksi dan biaya depresiasi peralatan produksi.

UD. Batik Tie Poek melakukan produksi kain batik pada tahun 2020 dengan kuantitas produksi sebanyak 3000 meter kain batik dengan bahan baku utama kain mori sebanyak 3000 meter yang sudah melalui proses produksi seperti yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya. Dari perhitungan harga pokok produk di atas dari produksi sebanyak 3000 meter kain dengan jumlah biaya bahan baku utama kain mori selama produksi sebesar Rp. 51.000.000. Jumlah biaya tenaga kerja langsung selama tahun 2020 sebesar Rp. 91.800.000, biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp. 9000.000. Jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan meliputi biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 33.120.000 sedangkan jumlah biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 4.791.800. Dari seluruh biaya produksi tersebut dijumlahkan sehingga diketahui biaya produksi dalam memproduksi 3000 meter kain batik tulis sebesar Rp. 189.711.800, maka untuk mengetahui harga pokok per meter kain seluruh biaya produksi dibagi dengan jumlah meter kain batik yang diproduksi yaitu 3000 meter kain. Berdasarkan simulasi

perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* di atas dapat diketahui harga pokok per meter kain sebesar Rp. 63.240.

Berdasarkan hasil simulasi perhitungan harga pokok produksi di UD. Batik Tie Poek menggunakan metode *full costing* di atas dapat diketahui bahwa harga pokok yang diperoleh dari metode *full costing* lebih tinggi dari pada metode menurut perusahaan, karena perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan tidak membebankan biaya *overhead* pabrik tetap. Biaya *overhead* pabrik variabel saja yang di bebankan ke produk.

3. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing* pada UD. Batik Tie Poek Trenggalek

Berdasarkan data temuan peneliti melalui studi dokumentasi di UD. Batik Tie Poek berupa data biaya produksi tahun 2020, peneliti melakukan simulasi perhitungan harga pokok produksi kain batik tulis dengan metode *variable costing* seperti pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4. 11
Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing* pada UD. Batik Tie Poek

Jenis Biaya	Besarnya Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku Utama		
Kain Mori	51.000.000	
Jumlah Biaya Bahan Baku		**51.000.000**
Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
Gaji Karyawan Bagian Canting	43.200.000	
Gaji Karyawan Bagian Mewarna	27.000.000	
Gaji Karyawan Bagian Gambar	21.600.000	
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung		**91.800.000**

Jenis Biaya	Besarnya Biaya (Rp)	Jumlah (Rp)
Biaya *Overhead* Pabrik Variabel:		
Malam/lilin	15.000.000	
Pewarna kain	15.000.000	
Jenis Biaya	**Besarnya Biaya (Rp)**	**Jumlah (Rp)**
Biaya LPG	2.280.000	
Biaya kemasan	840.000	
Jumlah Biaya *Overhead* Pabrik Variabel		**33.120.000**
Jumlah Biaya Produksi		**175.920.000**
Produk di Hasilkan (Meter)		**3000**
Harga Pokok Produk per Meter		**58.640**

Sumber: Simulasi Perhitungan oleh Peneliti, 2021

Tabel 4.11 di atas merupakan tabel simulasi perhitungan harga pokok produk kain batik tulis menurut UD. Batik Tie Poek Trenggalek pada tahun 2020 menggunakan metode *variable costing*. Komponen perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* adalah bahan baku langsung, biaya tenaga kerja baik langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Berdasarkan tabel di atas biaya bahan baku langsung di UD. Batik Tie Poek hanya terdiri dari kain mori. Biaya tenaga kerja langsung terdiri dari biaya gaji karyawan bagian cantig, bagian mewarna dan bagian menggambar sedangkan biaya *overhead* pabrik variabel terdiri dari biaya malam/lilin, biaya pewarna, biaya plastik, biaya LPG, biaya kertas plastik dan kertas karton (biaya kemasan).

UD. Batik Tie Poek melakukan produksi kain batik pada tahun 2020 dengan kuantitas produksi sebanyak 3000 meter kain batik dengan bahan baku utama kain mori sebanyak 3000 meter yang sudah melalui proses produksi seperti yang telah diuraikan pada pembahasan

sebelumnya. Dari perhitungan harga pokok produk di atas dari produksi sebanyak 3000 meter kain dengan jumlah biaya bahan baku utama kain mori selama produksi sebesar Rp. 51.000.000. Jumlah biaya tenaga kerja langsung selama tahun 2020 sebesar Rp. 91.800.000. Jumlah biaya *overhead* pabrik variabel sebesar Rp. 33.120.000. Dari seluruh biaya produksi tersebut dijumlahkan sehingga diketahui biaya produksi dalam memproduksi 3000 meter kain batik tulis sebesar Rp. 175.920.000, maka untuk mengetahui harga pokok per meter kain seluruh biaya produksi dibagi dengan jumlah meter kain batik yang diproduksi yaitu 3000 meter kain. Berdasarkan simulasi perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* di atas dapat diketahui harga pokok per meter kain sebesar Rp. 58.640.

Berdasarkan hasil simulasi perhitungan harga pokok produksi di UD. Batik Tie Poek menggunakan metode *variable costing* di atas dapat diketahui bahwa harga pokok yang diperoleh dari metode *variable costing* lebih rendah dari pada metode *full costing* dan metode menurut perusahaan, karena perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* hanya membebankan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel saja sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan cenderung lebih rendah.

4. Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UD. Batik Tie Poek Trenggalek dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

Tabel 4. 12
Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan, Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* pada UD. Batik Tie Poek
(dalam Rupiah)

Keterangan	Perhitungan Harga Pokok Produksi			Keterangan
	Perusahaan	***Full Costing***	***Variable Costing***	
Biaya Bahan Baku Utama				
Kain Mori	51.000.000	51.000.000	51.000.000	Ketiga metode sama
Jumlah Biaya Bahan Baku	**51.000.000**	**51.000.000**	**51.000.000**	
BTKL:				
Gaji Karyawan Bagian Canting	43.200.000	43.200.000	43.200.000	Ketiga metode sama
Gaji Karyawan Bagian Mewarna	27.000.000	27.000.000	27.000.000	
Gaji Karyawan Bagian Gambar	21.600.000	21.600.000	21.600.000	
Jumlah BTKL	**91.800.000**	**91.800.000**	**91.800.000**	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung				
Gaji Karyawan Bagian Galeri	9000.000	-	-	Metode *variable costing* tidak membebankan biaya tenaga kerja tidak langsung
Jumlah Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	**9000.000**	**9000.000**	-	
Biaya *Overhead* Pabrik Variabel:				
Malam/lilin	15.000.000	15.000.000	15.000.000	Ketiga metode sama
Pewarna kain	15.000.000	15.000.000	15.000.000	
Biaya LPG	2.280.000	2.280.000	2.280.000	
Biaya kemasan	840.000	840.000	840.000	
Jumlah Biaya *Overhead* Pabrik Variabel	**33.120.000**	**33.120.000**	**33.120.000**	
Biaya *Overhead* Pabrik Tetap:				
Biaya Listrik	-	1.800.000	-	
Biaya Air	-	360.000	-	
Biaya Perawatan	-	1.800.000	-	

Keterangan	Perhitungan Harga Pokok Produksi			Keterangan
	Perusahaan	***Full Costing***	***Variable Costing***	
Peralatan Produksi				Metode menurut perusahaan dan metode *variable costing* hanya membebankan biaya *overhead* pabrik variabel terhadap produk sedangkan pada menurut metode *full costing* semua biaya *overhead* pabrik baik tetap maupun variabel dibebankan terhadap produk
Biaya Depresiasi Canting	-	35.000	-	
Biaya Depresiasi *Gawangan*	-	413.300	-	
Biaya Depresiasi Kompor	-	363.500	-	
Biaya DepresiasiWajan	-	20.000	-	
Jumlah Biaya *Overhead* Pabrik Tetap	**-**	**4.791.800**	**-**	
Jumlah Biaya Produksi	**184.920.000**	**189.711.800**	**175.920.000**	Jumlah biaya produksi tertinggi adalah menurut metode *full costing* karena semua biaya dibebankan terhadap produk
Produk di Hasilkan (Meter)	**3000**	**3000**	**3000**	**-**
Harga Pokok Produk per Meter	**61.640**	**63.240**	**58.640**	Harga pokok produksi tertinggi diperoleh dari perhitungan dengan metode *full costing*

Sumber: Tabel oleh Peneliti, 2021